Volume , 10 nomor 2 , 2025

Biogenerasi

Jurnal Pendidikan Biologi

https://e-journal.my.id/biogenerasi

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MAHASISWA DENGAN METODE RESITASI PADA MATA KULIAH PENGANTAR PENDIDIKAN PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI UNIVERSITAS PATOMPO

Nova Dwi Pratiwi, Universitas Patompo, Indonesia
Putri Athirah Azis, Universitas Patompo, Indonesia
*Corresponding author E-mail: putriathirah1234@gmail.com

Abstract

The purpose of this research is to describe the application of the Recitation method in improving student learning outcomes. As subjects in this study were biology study program students in the first semester of 2022 with a total of 26 students. While the object of this research is the application of the Recitation method to improve learning outcomes in introductory education courses. While the data collection techniques in this study using observation techniques, test techniques, and documentation. results in research that the application of the Recitation method can improve student learning outcomes from before the action, up to after the action of using the Recitation method (cycle I, and cycle II). The good category or percentage is 38.46%, and 11 students get a relative score of C with an adequate category or percentage of 42.31%, and 5 students get a relative value of D with a less category or 19.23%. While the average class only achieves an average value of 68, the relative value of C is in the Enough category. However, after taking action using the Recitation method there was an increase where student learning outcomes reached 15 students getting a relative score of "A" in the "very good" category with a percentage of 53.85%, and 12 students getting a relative score of "B" in the "Good" category with a percentage 46.15%, based on the explanation above, it can be understood that student learning outcomes in cycle II are very good (high) because 53.85% get very good grades and there are no more students who get relative grades "C" and "D" . with a class average of 81, a relative value of "A" with the "very good" category

Keywords: *Recitation Method, Learning Outcomes, Introduction to Education*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan metode Resitasi dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi biologi semester satu 2022 dengan jumlah mahasiswa sebanyak 26 orang. Sedangkan objek penelitian ini adalah penerapan metode Resitasi untuk meningkatkan hasil belajar mata kulian pengantar pendidikan. Sedangkan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik observasi, teknik tes, dan dokumentasi. Hasil dalam penelitian bahwa penerapan metode Resitasi dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa dari sebelum tindakan, sampai dengan setelah tindakan penggunaan metode Resitasi (siklus I, dan siklus II). Dimana hasil belajar mahasiswa sebelum tindakan hanya 10 orang mahasiswa yang memperoleh nilai relatif B dengan kategori baik atau persentase 38,46 %, dan 11 orang mahasiswa menperoleh nilai relative C dengan kategori cukup atau persentase 42,31 %, serta 5 orang mahasiswa memperoleh nilai relative D dengan kategori kurang atau 19,23 %. Sedangkan rata-rata kelas hamya mencapai nilai rata-rata 68, nilai relative C dengan kategori Cukup. Namun setelah melakukan tindakan dengan menggunakan metode Resitasi terjadi peningkatan dimana hasil belajar mahasiswa mencapai 15 mahasiswa mendapatkan nilai relative “A” kategori “sangat baik” dengan persentase 53,85% , dan 12 mahasiswa mendapatkan nilai relative “B” kategori “Baik” dengan persentase 46,15%, Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa hasil belajar mahasiswa pada siklus II sangat baik (Tinggi) karna 53,85% memperoleh nilai sangat baik dan sdh tidak ada lagi mahasiswa yang mendapatkan nilai relative “C” dan “D”. dengan rata-rata kelas mencapai 81, nilai relative “A” dengan kategori “sangat baik”

Kata Kunci: *Metode Resitasi, Hasil belajar, pengantar Pendidikan*

© 2025 Universitas Cokroaminoto palopo

Correspondence Author :
Universitas Patompo

p-ISSN 2573-5163
e-ISSN 2579-7085

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan dan kemajuan umat manusia. Menurut UU No.20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pemerintah dewasa ini khususnya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan berusaha untuk meningkatkan mutu pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan sangat ditentukan oleh guru dan dosen sebagai pendidik dalam pencapaian tujuan pendidikan yang diharapkan. Dengan kata lain guru dan dosen menempati titik sentral pendidikan. Agar guru dan dosen mampu menunaikan tugasnya dengan baik, maka terlebih dahulu harus memahami hal-hal yang berhubungan dengan proses belajar mengajar seperti halnya proses pendidikan pada umumnya. Dengan demikian peranan guru dan dosen yang sangat penting adalah mengaktifkan proses belajar termasuk di dalamnya penggunaan metode mengajar yang sesuai. Guru dan dosen memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakan. Oleh sebab itu, ia harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswa atau mahasiswanya dan memperbaiki kualitas mengajarnya. Hal ini menuntut perubahan-perubahan dalam mengorganisasikan kelas, penggunaan metode mengajar, strategi belajar mengajar, maupun sikap dan karakteristik dalam mengelola proses belajar mengajar. Guru dan dosen berperan sebagai pengelola proses belajar-mengajar atau perkuliahan , bertindak sebagai fasilitor yang berusaha menciptakan kondisi belajar mengajar atau perkuliahan yang efektif, sehingga memungkinkan proses belajar mengajar, mengembangkan bahan pelajaran dengan baik, dan meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan-tujuan pendidikan yang harus mereka capai. Untuk memenuhi hal tersebut di atas, ia dituntut mampu mengelola proses belajar mengajar yang memberikan rangsangan kepada siswa atau mahasiswa, sehingga ia mau belajar karena siswa/mahasiswa adalah subyek utama dalam belajar.

Kegiatan belajar bersama dapat membantu memacu belajar aktif. Kegiatan belajar dan mengajar di kelas memang dapat menstimulasi belajar aktif. Namun kemampuan untuk mengajar melalui kegiatan kerjasana kelompok kecil akan memungkinkan untuk menggalakkan kegiatan belajar aktif dengan cara khusus. Apa yang didiskusikan siswa /mahasiswa dengan teman-temannya dan apa yang diajarkan mereka kepada teman-temannya memungkinkan mereka untuk memperoleh pemahaman dan penguasaan materi pelajaran.

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang Pendidikan dan perkuliahan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat tergantung pada proses belajar yang dialami siswa atau mahasiswa, baik ketika ia berada di sekolah atau kampus maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri.

Hasil belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku. Perubahan-perubahan tersebut berkenaan dengan perubahan dimensi psikomotorik yang lebih mudah diamati. Agar aktivitas-aktivitas pembelajaran yang dilakukan dosen dapat lebih terarah dan hasil belajar mahasiswa meningkat terumatam pada mata kuliah pengantar pendidikan, dan dosen dapat memahami persoalan-persoalan belajar yang seringkali atau pada umumnya terjadi pada kebanyakan mahasiswa dalam berbagai bentuk aktivitas pembelajaran khususnya pada mata kuliah pengantar pendidikan, maka lebih baik bila mana dosen memiliki bekal pemahaman tentang masalah-masalah belajar dan penerapan metode pembelajaran yang tepat.

Pembelajaran mata kuliah pengantar pendidikan tidak lagi mengutamakan pada penyerapan melalui pencapaian informasi, tetapi lebih mengutamakan pada pengembangan kemampuan dan pemrosesan informasi. Untuk itu aktifitas mahasiswa perlu ditingkatkan melalui latihan- latihan atau tugas dengan bekerja dalam kelompok kecil dan menjelaskan ide-ide kepada orang lain.

Peneliti ingin mencoba memperbaiki pembelajaran mata kuliah pengantar pendidikan dengan menerapkan metode resitasi. Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain (2006) , metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Masalah tugas yang diberikan siswa dapat dilakukan dikelas, dihalaman sekolah, dilabolatorium, diperpustakaan, dibengkel, dirumah siswa atau dimana saja asal tugas itu dapat dikerjakan.

Resitasi sebagai metode belajar dan mengajar merupakan sebuah upaya pembelajarkan siswa atau mahasiswa dengan cara memberikan tugas penghafalan, pengujian, dan pemeriksaan atas diri sendiri atau menampilkan diri dalam menyampaikan pelajaran atau melakukan kajian maupun uji coba sesuai dengan tuntutan dalam rangka untuk merangsang siswa atau mahasiswa agar lebih aktif belajar kreatif dan pemikirannya semakin kreatif, baik secara perorangan maupun kelompok, menumbuhkan kebiasaan untuk belajar mencari dan menemukan, mengembangkan keberanian dan tanggung jawab diri sendiri, dan memungkinkan untuk memperoleh hasil yang permanen. Metode resitasi merupakan metode yang utama dalam belajar sehingga dapat membentuk anak atau siswa menjadi manusia yang manusiawi (Helmawati, 2014)

METODE

Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) merupakan penelitian yang diarahkan pada upaya untuk memecahkan masalah atau melakukan perbaikan dalam konteks penelitian, khususnya penelitian dalam hal pengembangan proses pembelajaran di kelas atau sekolah (Santoso, 2014).

Penelitian ini dilakukan di Universitas Patompo Kota Makassar Sulawesi Selatan. Tindakan dilakukan berdasarkan waktu pembelajaran mata kuliah pengantar Pendidikan program studi Pendidikan biologi Universitas Patompo tahun ajaran 2023/2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah menganalisis hasil tes sebelum tindakan, diketahui bahwa nilai rata-rata yang dicapai mahasiswa hanya mencapai nilai rata-rata 68 dengan nilai relatif C kategori Cukup. Data menunjukkan bahwa pada sebelum tindakan hanya 10 orang mahasiswa yang memperoleh nilai relatif B dengan kategori baik atau persentase 38,46 %, dan 11 orang mahasiswa menperoleh nilai relative C dengan kategori cukup atau persentase 42,31 %, serta 5 orang mahasiswa memperoleh nilai relative D dengan kategori kurang atau 19,23 %. Sedangkan rata-rata kelas hanya mencapai nilai rata-rata 68, nilai relative C dengan kategori Cukup.

Dari hasil tersebut penelitian ini mencoba menggunakan langkah-langkah dalam pembelajaran dengan menerapkan metode Resitasi untuk mengatasi kesulitan-kesulitan belajar mahasiswa dalam meningkatkan hasil belajar. Rekapitulasi Aktivitas Mahasiswa dengan metode resitasi pada pertemuan 1dan 2 (Siklus I) dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 1 Rekapitulasi Aktivitas mahasiswa Pada Siklus I

Siklus	Pertemuan	Pesentase	Kategori
I	Pertemuan 1	51,09%	Kurang
	Peetemuan 2	65,93%	Cukup
Rata -rata siklus 1		58,51%	Cukup

Sumber: Data Hasil Observasi 2022

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata persentase Aktivitas mahasiswa dengan metode resitasi pada pertemuan 1 dan 2 (Siklus 1) adalah 58,51% dengan kategori “cukup”. Kelemahan-kelemahan aktivitas dosen/pengajar dan mahasiswa dengan penerapan metode resitasi yang terjadi pada siklus I sangat berdampak terhadap hasil belajar mahasiswa. Untuk lebih jelasnya hasil belajar mahasiswa pada siklus 1 dapat dilihat pada tabel berikut :

a) Hasil belajar

Data hasil belajar menunjukkan bahwa hasil belajar mahasiswa dengan menggunakan metode resitasi hanya terdapat 4 mahasiswa mendapatkan nilai relative “A” kategori “sangat baik” dengan persentase 15,38% , dan

11 mahasiswa mendapatkan nilai relative “B” kategori “Baik” dengan persentase 42,31%, serta 11 mahasiswa mendapatkan nilai relative “C” kategori “Cukup” dengan persentase 42,31%.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa hasil belajar mahasiswa pada siklus I masih rendah, oleh sebab itu peneliti mencoba memperbaiki kelemahan-kelemahan pada aktifitas dosen/pengajar dan mahasiswa dengan menggunakan metode resitasi yang terjadi pada siklus I untuk siklus II.

b) Refleksi

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I yang dikemukakan, menunjukkan bahwa hasil belajar mahasiswa dengan menggunakan metode resitasi pada siklus I hanya terdapat 4 mahasiswa mendapatkan nilai relative “A” kategori “sangat baik” dengan persentase 15,38% , dan 11 mahasiswa mendapatkan nilai relative “B” kategori “Baik” dengan persentase 42,31%, serta 11 mahasiswa mendapatkan nilai relative “C” kategori “Cukup” dengan persentase 42,31%. hasil belajar mahasiswa pada siklus I masih rendah, ini disebabkan ada beberapa kelemahan-kelemahan dalam aktivitas dosen dan mahasiswa dengan penerapan metode Resitasi, yaitu sebagai berikut : (1), Dosen kurang menjelaskan jenis tugas yang jelas dan tepat sehingga mahasiswa mengerti apa yang ditugaskan tersebut; (2) Dosen kurang memberikan pengawasan dan bimbingan; (3) Dosen kurang memotivasi mahasiswa mengerjakan tugas secara kelompok; (4) Mahasiswa kurang memperhatikan penjelasan mengenai tujuan dan tugas yg diberikan; (5) Mahasiswa kurang berani mengajukan pertanyaan tentang materi yang di sampaikan.

Berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan observer pada siklus I, disimpukan kelemahan-kelamahan yang perlu dibenahi adalah :

1) Dosen lebih memberikan penjelaskan jenis tugas yang jelas dan tepat sehingga mahasiswa mengerti apa yang ditugaskan tersebut
2) Dosen lebih memberikan pengawasan dan bimbingan
3) Dosen lebih memberi memotivasi mahasiswa mengerjakan tugas secara kelompok
4) Memotivasi Mahasiswa untuk memperhatikan penjelasan mengenai tujuan dan tugas yg diberikan

Mendorong Mahasiswa untuk berani mengajukan pertanyaan tentang materi yang di sampaikan.

Rekapitulasi Aktivitas Mahasiswa dengan metode resitasi pada pertemuan 1dan 2 (Siklus II) dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 2. Rekapitulasi Aktivitas mahasiswa Pada Siklus II

Siklus	Pertemuan	Pesentase	Kategori
II	Pertemuan 1	73,08%	Baik
	Pertemuan 2	88,46%	Sangat baik
Rata -rata siklus 2		80,77%	Baik

Sumber: Data Hasil Observasi 2023

Berdasarkan data hasil penelitian pada table 2 menunjukkan bahwa rata-rata persentase Aktivitas mahasiswa dengan metode resitasi pada pertemuan 1 dan 2 (Siklus I1) adalah 80,77% dengan kategori “Baik”.

Dari data tersebut menunjukkan ada peningkatan aktivitas dosen/pengajar dan mahasiswa dengan penerapan metode resitasi yang terjadi pada siklus II yang sangat berdampak terhadap hasil belajar mahasiswa. Untuk lebih jelasnya hasil belajar mahasiswa pada siklus 1I dapat dilihat pada tabel berikut:

a) Hasil belajar

Berdasarkan data hasil belajar menunjukkan bahwa hasil belajar mahasiswa dengan menggunakan metode resitasi terdapat 15 mahasiswa mendapatkan nilai relative “A” kategori “sangat baik” dengan persentase 53,85% , dan 12 mahasiswa mendapatkan nilai relative “B” kategori “Baik” dengan persentase 46,15%, Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa hasil belajar mahasiswa pada siklus II sangat baik (Tinggi) karna 53,85% memperoleh nilai sangat baik dan sdh tidak ada lagi mahasiswa yang mendapatkan nilai relative “C” dan “D”.

b) Refleksi

Setelah melakukan tindakan dan diamati oleh observer selanjutnya peneliti melakukan refleksi untuk merenungkan kesalahan-kesalahan yang terjadi pada siklus II. Pada siklus II ini proses pembelajaran sudah berjalan sempurna. Hasil belajar yang diperoleh mahasiswa pun sudah menunjukkan peningkatan yang berarti. Sebagaimana diketahui pada siklus II terdapat 15 mahasiswa mendapatkan nilai relative "A" kategori "sangat baik" dengan persentase 53,85% , dan 12 mahasiswa mendapatkan nilai relative "B" kategori "Baik" dengan persentase 46,15%, dan sdh tidak ada lagi mahasiswa yang mendapatkan nilai relative "C" dan "D".

Berbeda dengan hasil belajar siklus I dimana hanya terdapat 4 mahasiswa mendapatkan nilai relative "A" kategori "sangat baik" dengan persentase 15,38% , dan 11 mahasiswa mendapatkan nilai relative "B" kategori "Baik" dengan persentase 42,31%, serta 11 mahasiswa mendapatkan nilai relative "C" kategori "Cukup" dengan persentase 42,31%.

Sedangkan hasil belajar sebelum tindakan dilakukan hanya terdapat 10 orang mahasiswa yang memperoleh nilai relatif B dengan kategori baik atau persentase 38,46 %, dan 11 orang mahasiswa menperoleh nilai relative C dengan kategori cukup atau persentase 42,31 %, serta 5 orang mahasiswa memperoleh nilai relative D dengan kategori kurang atau 19,23 %. Sedangkan rata-rata kelas hamya mencapai nilai rata-rata 68, nilai relative C dengan kategori Cukup.

Berdasarkan uraian dapat di simpulkam bahwa dengan menggunakan metode Resitasi dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa, ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukam oleh Heti afrianti mahasiswa Fakultas tarbbiyah dan keguruan Universitas Islam negeri sultan syarif Kasim, Riau pada tahun 2012 dengan judul : "Penerapan Metode Resitasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Murid Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Mathlabul Ulum Desa Tri Manunggal Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar". Berdasarkan hasil penelitian Ketuntasan hasil belajar murid pada sebelum tindakan hanya mencapai 10 orang (43,48) murid yang tuntas, sedangkan 13 orang murid (56,52%) belum tuntas. Sedangkan setelah tindakan yaitu pada siklus I ketuntasan belajar murid meningkat menjadi 15 orang (65,22%) murid yang tuntas. Sedangkan 8 orang murid (34,78%) belum tuntas. Sedangkan pada siklus II ketuntasan murid telah melebihi 75%, yaitu dengan ketuntasan sebesar 86,96% atau sekitar 20 orang murid yang mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 65. Dengan demikian, penerapan metode Resitasi dapat meningkatkan hasil belajar mata pelalajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada murid kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Mathlabul Ulum Desa Tri Manunggal Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar

Juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasan Kholidin mahasiswa Fakultas tarbbiyah dan ilmu keguruan Institut Agama Islam negeri PalangkaRaya tahun 2019 dengan judul : "Penerapan Metode Resitasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Al- Qur'an Hadis Di MTs Fathul Jannah Palangka Raya". hasil penelitiannya menyimpulkan menggunakan metode resitasi terlihat lebih meningkat. Sebelum diterapkan metode resitasi nilai rata-rata siswa ialah 39.72. dengan kategori nilai C. kemudian setelah diterapkan metode resitasi, nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 80. kategori nilai B.

Serta sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Ritanuja Guru SMK Negeri 4 Aceh Barat Daya tahun 2021 dengan judul : Penerapan Metode Resitasi untuk Meningkatkan Pemahaman dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI TPL Pada Pelajaran Agama Islam Materi Iman Kepada Kitab-Kitab Allah di SMK Negeri 4 Aceh Barat Daya, hasil penelitiannya menyimpulkan Penerapan metode resitasi dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar Agama Islam khususnya materi Iman kepada kitab-kitab Allah bagi siswa kelas XI.TPL Semester I SMK Negeri 4 Aceh Barat Daya. Pada akhir siklus I, siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 66,67% (8 siswa), dan siswa yang belum tuntas sebanyak 33,33 % (4 siswa), sedangkan pada akhir siklus II, sebanyak 100% (12 siswa) dan sebanyak 0 % atau tidak ada siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa, Penggunaan metode Resitasi dalam penelitian ini dilaksanakan dengan dua siklus dimana setiap siklus

terdapat dua kali pertemuan tatap muka, jadi jumlah tatap muka selama penelitian ini sebanyak empat kali. Dengan penggunaan metode Resitasi dapat meningkatkan hasil belajar mata kuliah pengantar Pendidikan pada mahasiswa program studi Pendidikan biologi Universitas Patompo dimana hasil belajar mahasiswa sebelum tindakan hanya 10 orang mahasiswa yang memperoleh nilai relatif B dengan kategori baik atau persentase 38,46 %, dan 11 orang mahasiswa menperoleh nilai relative C dengan kategori cukup atau persentase 42,31 %, serta 5 orang mahasiswa memperoleh nilai relative D dengan kategori kurang atau 19,23 %. Sedangkan rata-rata kelas hamya mencapai nilai rata-rata 68, nilai relative C dengan kategori Cukup. Namun setelah melakukan tindakan dengan menggunakan metode Resitasi terjadi peningkatan dimana hasil belajar mahasiswa mencapai 15 mahasiswa mendapatkan nilai relative "A" kategori "sangat baik" dengan persentase 53,85% , dan 12 mahasiswa mendapatkan nilai relative "B" kategori "Baik" dengan persentase 46,15%, Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa hasil belajar mahasiswa pada siklus II sangat baik (Tinggi) karna 53,85% memperoleh nilai sangat baik dan sdh tidak ada lagi mahasiswa yang mendapatkan nilai relative "C" dan "D". dengan rata-rata kelas mencapai 81, nilai relative "A" dengan kategori "sangat baik".

DAFTAR RUJUKAN

Abdorrahkman Gintings, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran,* Bandung: Humaniro,2008, hlm. 35

Abdul Aziz wahab, *Metode dan Model-Model Mengajar IPS,* Bandung: Alfabeta, 2009, hlm.

Abdullah, 2013. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Rineka Cipta

Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM,* Yagyakarta: PustakaPelajar, 2009, hlm. 7-6

Arikunto, Suharsimi. 2015. *Penelititan Tindakan Kelas*. Edisi. Jakarta: Bumi Aksara.

Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran,* Bandung: Alfabeta, 2009, hlm. 37

Benyamin, 2012. *Evaluasi Hasil Belajar Dan Umpan Balik*. Bandung: Yrama Widya.

Dimyati dan Mudjiono, *Belajar dan Proses Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000

Depdiknas, *Rambu-Rambu Penetapan Ketuntasan Belajar Minimum dan Analisis Hasil Pencapaian Standar Ketuntasan Belajar*, Jakarta: 2004

Helmawati. 2014. *Pendidikan Keluarga Teoretis dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Ibrahim dan Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran,* Jakarta: Rineka Cipta, 2003

Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar,* Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009

Suyadi. 2010. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Diva Press Sagala, 2009. Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.

Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar,* Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Widodo, W. dkk. 2016. Penerapan Metode Pemberian Tugas Dan Resitasi Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Surat Siswa Kelas X D Administrasi Perkantoran Smk Wikarya Karanganyar Tahun Ajaran 2014/2015. *Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran Vol.1, No.1, November 2016.* http://jurnal.fkip.uns.ac.id